

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Raharjaputra, 2009:195) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, akan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Pengertian profitabilitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

2.1.1.2. Rasio Profitabilitas

Kekuatan dan kelemahan kondisi suatu perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205).

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. *Profitability ratio can be implmented using a comparison between various components in the financial statements, particularly the financial statement's balance sheet and income statement* (Mudjijah, 2017).

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2014:192-193) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasi atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Hery, 2014:193-199) adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. *Gross Profit Margin (GMP)*

GMP adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

4. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.1.4 Return On Asset (ROA)

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016:157). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau rugi. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2014:193).

Kebanyakan perusahaan yang memiliki pusat investasi mengevaluasi unit usahanya dengan dasar ROA dikarenakan ada 3 keuntungan dari ROA, yaitu:

1. ROA mendorong manager untuk memperhatikan pada hubungan antara penjualan, biaya dan investasi.
2. ROA mendorong manager untuk menghemat biaya atau fokus pada efisiensi biaya ketika ROA mencegah investasi yang dipandang berlebihan.
3. Data ROA dapat diketahui oleh pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan kinerja keuangan.

Selain memiliki keuntungan, ROA juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek, bukan pada tujuan jangka panjang sehingga dapat menimbulkan resiko kerugian di jangka panjang

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dari ROA yaitu:

1. Untuk mengukur atau memperhitungkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:81) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rumus 2.1
Return On Asset

2.1.2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan paling atas dari aset. Aset yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro Bank (Hery, 2011:2).

Menurut (Sudana, 2015:240) kas merupakan aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga, dan lain sebagainya. Berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan barang dan jasa disebut perputaran kas. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dengan arti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan

adanya *over investment* dalam kas, begitu juga sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas (Subramanyam & Wild, 2010:45). Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2.2
Perputaran Kas

2.1.3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang (*account receivable*) adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, maupun memberikan pinjaman untuk piutang karyawan. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk dari perusahaan atau penjual secara kredit dan ini juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2014:43) piutang merupakan hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut (Sudana, 2015:252) ketika perusahaan menjual barang atau jasa, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Jika penjualan dilakukan secara tunai, maka

pada saat dilakukan penjualan perusahaan juga menerima kas, sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka perusahaan baru menerima kas beberapa waktu kemudian setelah dilakukan penjualan sesuai dengan jangka waktu kredit yang disepakati. Dengan demikian penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang.

Hubungan penjualan kredit dengan piutang dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengubah piutang atau penjualan kredit menjadi kas dalam satu periode tertentu. Menurut (Hery, 2014:180) dalam konsep piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam satu periode. Rasio perputaran piutang diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang (Hery, 2014:180).

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 2.3
Perputaran Piutang

2.1.4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Rudianto, 2012:222) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan juga disebut sebagai aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180) dengan kata lain perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Perputaran persediaan merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang daganganya dalam periode akuntansi dan menunjukkan adanya hubungan antara suatu barang atau persediaan terhadap penjualan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisiensi penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

(Hery, 2014:182) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dapat dicairkan menjadi kas. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin besar dan hal ini semakin tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan semakin panjang.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata rata persediaan (Hery, 2014:183)

Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.4
Perputaran Persediaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel yang diteliti	ISSN	Hasil penelitian
1	Putri Ayu Diana (2016)	Variabel independen yaitu: perputaran kas, piutang, persediaan Variabel dependen yaitu: profitabilitas	2461 - 0593	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI.
2	Niputu Putri Wirasari dan Maria M.Ratna Sari (2016)	Variabel independen yaitu: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi Variabel dependen yaitu: profitabilitas	2302 - 8556	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. 2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. 3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. 4. Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas.
3	Tri Kurniati, Meria Fitri	Variabel independen yaitu: perputaran	2302 - 9242	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen

	(2015)	piutang dan perputaran persediaan Variabel independen yaitu: profitabilitas		yang terdaftar di BEI. 2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
4	Iriani Susanto, S.C Nangoy, M. Mangantar (2014)	Variabel dependen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang Variabel independen yaitu: profitabilitas	2303 - 1174	1. perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. 2. perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. 3. perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
5	Qurotul Ainiyah (2016)	Variabel dependen yaitu: perputaran piutang, perputaran persediaan, dan DER Variabel independen yaitu: profitabilitas	2461 - 0593	1. Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 3. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 4. Secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas itu akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana, 2016) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar piutang bisa berputar hingga menjadi kas. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Perputaran piutang juga menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat

periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit yang kemudian berputar menjadi kas, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Ainiyah, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

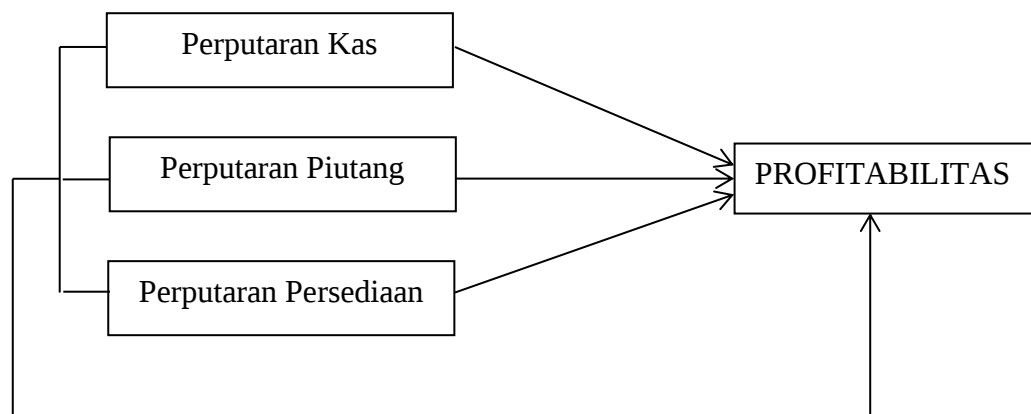
H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengolahan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaanya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Diana, 2016) yang membuktikan secara empiris dalam penelitiannya bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam pertimbangan kepentingan penelitian lapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian. Penelitian hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas, maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya di susun dalam bentuk kalimat pernyataan, (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan konsep dan teori sebagaimana penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ = Diduga perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- H₂ = Diduga perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H₃ = Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H₄ = Diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.